



XIII MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN GEREJA

Pendahuluan

Gereja dihadirkan Tuhan Allah di dunia ini melalui pekerjaan Roh Kudus serta mengemban misi untuk memberitakan tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat dunia. Karena itu terbentuknya gereja tidak terjadi secara kebetulan, tetapi direncanakan oleh Allah, di mana Ia sendiri yang memanggil orang-orang yang percaya (Ef. 4:1) dan kemudian mengutus mereka ke dalam dunia (Yoh. 17:18) untuk membawa berita sukacita bagi umat manusia, bahkan pun bagi segala makhluk (Mrk. 16:15) supaya dunia beroleh selamat dan nama Tuhan dimuliakan.

Sebagai institusi ilahi yang dibentuk oleh Tuhan Allah dalam Yesus Kristus, keberadaan gereja dipahami sebagai “gereja yang kelihatan” dan gereja “yang tidak kelihatan”. Yang dimaksud gereja yang kelihatan adalah gereja dalam wujud organisasi/institusi. Sedangkan gereja yang tidak kelihatan adalah gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus.

Berkaitan dengan pemahaman gereja yang kelihatan, yaitu gereja sebagai organisasi/institusi, tak dapat disangkal bahwa gereja memerlukan **manajemen dan kepemimpinan**. Supaya Pelayan Khusus GMIM, terutama Diaken dan Penatua memperoleh wawasan tentang dua pokok ini untuk dapat dimanifestasikan dalam menunaikan tugas pelayanan sebagai Pelayan Khusus GMIM.

A. MANAJEMEN

1. Apa itu Manajemen?

Manajemen berasal dari bahasa Italia, yaitu **meneggiare** yang artinya: menangani (*to handle*). Kata *meneggiare* berasal dari kata *manus* dalam bahasa Latin, yang berarti tangan.¹

¹ <https://en.wikipedia.org/wiki/Management>

Sedangkan dalam bahasa Perancis kuno disebut *ménagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Karena itu secara umum manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.² Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut “*managing*” = pengaturan, pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut *manager* (manajer) atau pengelola,³ pengatur.

2. Dasar Alkitabiah

Dalam Alkitab tidak ditemukan kata manajemen, tetapi di dalamnya kita dapat menemukan kata mengatur. Dalam Kitab Mazmur pasal 5:3 dikatakan: *TUHAN, pada waktu pagi Engkau mendengar seruanku. Pada waktu pagi aku mengatur persembahan bagi-Mu, dan aku menunggu-nunggu.* Jadi kita melihat bahwa ada penataan, pengaturan dalam kehidupan pemazmur, menyangkut berbagai aktifitas dalam kehidupannya teristimewa dalam hal memberi persembahan. Tentu hal inilah juga yang menjadi salah satu faktor penyebab sehingga Daud menjadi raja yang berhasil dan mampu membawa kerajaan Israel raya mengalami masa-masa keemasan di masa pemerintahannya pada abad 10SM. Adapun kata mengatur dalam bahasa Ibrani disebut “`arak”.

Demikian juga dalam Titus 1:5, rasul Paulus berkata kepada Titus: “*Aku meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota, seperti yang telah kupesankan kepadamu.*” Dalam perikop ini kita melihat bahwa kepada Timotius, Paulus memberikan tugas untuk mengatur kehidupan berjemat di mana Titus melayani, antara lain yaitu dengan menetapkan penatua-penatua di setiap kota. Kata mengatur dalam bagian ini, menggunakan kata: *epidiorthoo*. Salah satu kunci keber-

² lihat, Asli Nuryadin, **Manajemen Perusahaan**. Yogyakarta: LAKS-BANG PRESSINDO, 2012, hlm. 1.

³ lihat, George R. Terry, **Dasar-Dasar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 1.

hasilan dari pekerjaan penginjilan rasul Paulus adalah karena ia mengatur berbagai hal dalam kaitannya dengan pelayanan. Prinsip-prinsip pengaturan kehidupan berjemaat ia turunkan juga kepada pelayan yang masih muda, antara lain Titus.

3. Fungsi Manajemen

Sebagai rangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya, maka manajemen memiliki 4 fungsi, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.⁴

Secara singkat, dapat dijelaskan bahwa keempat fungsi mana-jemen tersebut di atas adalah:

a. *Perencanaan (planning)*

Membuat rencana tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

b. *Pengorganisasian (organizing)*

Mengelompokkan, menata dan menentukan berbagai kegiatan penting serta memberikan kekuasaan (*wewenang*) untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

c. *Pelaksanaan (actuating)*

Pelaksanaan merupakan bagian yang penting dalam proses manajemen. Pelaksanaan merupakan langkah yang harus direalisasikan agar orang-orang dalam organisasi dengan senang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apa yang telah direncanakan harus dilaksanakan atau dijalankan.

d. *Pengawasan (controlling)*

Proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

⁴ Suharto Prodjowijoyo, **Manajemen Gereja**. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008, hlm. 7.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut sangatlah penting bagi Pelayan Khusus untuk mengaktualisasikannya dalam tugas pelayanan gereja sehingga segala sesuatu dapat berlangsung dengan baik dalam keteraturan (band. 1Kor. 14:40).

B. KEPEMIMPINAN (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah bagian integral dari manajemen. Seorang yang melaksanakan tugas-tugas manajerial mau tidak mau harus memahami apa itu kepemimpinan serta gaya-gaya kepemimpinan agar pelaksanaan tugas manajerialnya dapat berjalan dengan baik serta boleh mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Pelayan Khusus adalah hamba yang memimpin organisasi gereja karena itu perlu mengetahui apa itu kepemimpinan.

1. Apa itu kepemimpinan?

Fred E. Fiedler mengatakan bahwa kepemimpinan itu adalah: *Leadership is the process of influencing group activities toward goal setting and goal achievement.*⁵ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok kepada penetapan tujuan dan pencapaian tujuan. Oswald Sanders juga mengatakan: *Leadership is in-fluence, the ability of one person to influence others to follow his or her lead.*⁶ (Kepemimpinan adalah pengaruh, kemampuan seseorang untuk mempengaruhi yang lain untuk mengikuti pimpinannya/kehendaknya). Sedangkan menurut Jacobs dan Jacques, Kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁷ Dengan demikian seorang pemimpin haruslah dapat mempengaruhi orang atau kelompok orang untuk melakukan berbagai hal dalam mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, kepemimpinan dapat diartikan: Suatu proses di mana seseorang

⁵ Asli Nuryadin, **Op.Cit.**, hlm. 51.

⁶ J. Oswald Sanders, **Spiritual Leadership**. Chicago: Moody Publishers, 2007, p. 40.

⁷ **Ibid.** hlm. 53.

atau beberapa orang memimpin, mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Seorang yang pemimpin akan diataati oleh orang-orang yang ia pimpin jika ia mempunyai: Visi dan Misi, Kualitas, Pengaruh dan Pengikut. Tanpa keempat hal ini maka pemimpin tersebut bukanlah seorang pemimpin yang sesungguhnya.

2. Dasar Alkitabiah

Pada hakikatnya pemimpin dalam gereja termasuk Diaken (1 Tim. 5:17, Fil. 1:1, 1 Tim. 3:8) dan Penatua adalah hamba Tuhan (Ibrani: **ebed**, Yun.: **doulos**). Tetapi Diaken dan Penatua bekerja dalam lembaga gereja yang adalah organisasi maka bersama dengan pelayan khusus lain, Diaken dan Penatua adalah juga pemimpin.

Dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, banyak mengisahkan tentang tokoh-tokoh tertentu yang menunaikan tugas kepemimpinan dalam rangka menunaikan misi Allah di tengah-tengah dunia. Dalam Perjanjian Lama, tugas kepemimpinan banyak diperankan oleh para Nabi, Imam, Hakim dan Raja. Di antaranya adalah Musa, yang walaupun dalam pembagian Alkitab menurut tradisi Yahudi, Musa tidak dimasukkan dalam golongan nabi, tetapi dalam kitab Keluaran 34:10, Musa disebut sebagai nabi.

Musa dipercayakan oleh TUHAN Allah untuk memimpin umat Israel keluar dari tanah perbudakan di Mesir dengan menyeberangi laut Kolsum/Teberau (Kel. 13). Setelah menyeberangi Laut Teberau dan ketika mereka berada di Masa dan Meriba, maka Yitro, mertua Musa datang mengunjunginya serta memberi saran berkaitan dengan tugas kepemimpinan yang perankan oleh Musa (Kel. 18: 1-27). Dalam melak-sanakan tugas kepemimpinan, Musa tidak mengandalkan diri sendiri, tetapi selalu memimta pertolongan dan petunjuk dari TUHAN (contoh: Kel. 15:25; 7:4), serta mau

⁸ lihat, J. M. Saruan, **Arah Baru Berteologi**. Manado: EFRATA, 2005, hlm. 248.

menerima saran orang lain (Kel. 18: 17-27). Ia mendengarkan saran Yitro untuk mengangkat para pemimpin (Ibrani: **tsar**; Inggris: **ruler**) seribu orang, seratus orang, lima puluh orang dan sepuluh orang.

Dalam Perjanjian Baru, kita dapat melihat pola kepemimpinan Tuhan Yesus, yaitu pola kepemimpinan yang melayani, di mana Dia sebagai Raja di atas segala raja, mau datang ke dalam dunia bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Mrk. 10:45). Ia rela mengambil rupa seorang hamba, menjadi manusia dan mati di atas kayu salib (Flp. 2:7,8) demi menyelamatkan umat manusia. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan-Nya, Tuhan Yesus menerapkan pola kepemimpinan sebagai pelayan (*servant leadership*). Karena itu kepada murid-murid-Nya Ia berkata: *“Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung. Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi yang paling muda dan pemimpin (**hegeomai**) sebagai pelayan.”* (Luk. 22:25-26)

3. Gaya-gaya Kepemimpinan

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan ada banyak gaya yang seringkali diterapkan. Oleh karena itu para ahli memberikan banyak contoh tentang gaya kepemimpinan, tetapi pada umumnya menurut ada 3 gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Gaya Otokratis

Otokratis atau otoriter. Semua kekuatan pengambilan keputusan dipusatkan pada pemimpin. Pemimpin bertindak seperti diktator. Gaya ini dapat disebut juga gaya **eksploitatif** dan **otoritatif** di mana pemimpin bersifat keras terhadap bawahan dan bawahan tidak boleh memberi komentar terhadap perintah.

2. Gaya Demokratis

Pemimpin suka mendengar dan memberi perhatian satu sama lain. Pengambilan keputusan diambil

bersama dalam kelompok. Seorang pemimpin memberi instruksi setelah berkonsultasi dengan kelompok. Gaya ini dapat disebut juga gaya **konsultatif** atau **partisipatif**.

3. *Laissez-faire* (*free reign* = bebas kendali)

Pemimpin membiarkan kelompok untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang sesuai dengan keinginan anggota kelompok. Gaya ini disebut juga **delegating style**.

4. Kepemimpinan Yang Melayani

Dalam menerapkan kepemimpinan di tengah kehidupan berjemat selaku pelayan khusus, tentu seorang Pelsus lebih cocok menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, di mana dalam pengambilan keputusan diambil secara bersama-sama, dan bukan berdasarkan kehendak diri sendiri. Hal ini adalah bagian dari kepemimpinan yang melayani.

Kepemimpinan yang melayani memiliki komitmen yang kuat untuk melayani sesama. Karena itu keanemimpin yang melayani haruslah berpola pada kepemimpinan Tuhan Yesus yaitu untuk melayani dan bukan untuk dilayani (Mrk. 10:45). Ia adalah seorang pemimpin yang mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri. Pendekatannya bukanlah pendekatan “kuasa” tetapi pendekatan hubungan atau relasional. Gaya ini selalu menekankan kerendahan hati kepada mereka yang dipimpin. Kedudukan yang diberikan kepadanya dipahami sebagai sarana yang mendahuluinya ia melayani kepentingan orang banyak. Kepemimpinan Gereja bukan suatu kepemimpinan “*show force*” melainkan suatu kepemimpinan yang merangkul dan mengayomi. Memang seorang pemimpin dituntut tegas dalam bertindak tetapi tidak berarti ia harus keras dan otoriter. Ia harus mampu mengendalikan dirinya sebagai salah satu buah Roh Kudus (Gal. 5:22).

Berkaitan dengan kepemimpinan yang melayani, maka Rick Waren mendaftarkan beberapa hal⁹:

⁹ Rick Waren, **The Purpose Driven Life**. Malang: Gandum Mas, 2005.

- Pelayan-pelayan sejati memberikan diri mereka untuk melayani
- Pelayan-pelayan sejati memperhatikan kebutuhan
- Pelayan-pelayan sejati melakukan yang terbaik dengan apa yang mereka miliki
- Pelayan-pelayan sejati mengerjakan setiap tugas dengan dedikasi yang sama
- Pelayan-pelayan sejati setia kepada pelayanan mereka
- Pelayan-pelayan sejati tetap rendah hati

Kesimpulan

Menjadi Pelayan Khusus GMIM, teristimewa Diaken dan Penatua haruslah terus memperlengkapi diri, secara khusus berkaitan dengan Manajemen dan Kepemimpinan. Sebab, tanpa adanya kedua hal ini maka pelaksanaan kegiatan pelayan di jemaat, khususnya di kolom, tidak akan berjalan dengan baik, dan akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan gereja. Karena itu empat fungsi manajemen dan kepemimpinan yang melayani sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus haruslah diterapkan dalam pelaksanaan tugas pelayanan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana praktek manajemen dan kepemimpinan yang sedang berlangsung di jemaat saudara? Bagaimana dampaknya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga kedua hal tersebut di atas seringkali tidak dapat direalisasikan?

Tugas:

Praktekkan berbagai gaya kepemimpinan, lalu analisa kelebihan dan kekurangannya!

LITERATUR

Heene Aimé, **Manajemen Strategik Keorganisasian Publik**. Bandung: Refika Aditmam 2010.

- Hakh, Samuel B., **Kepemimpinan**. (Makalah Ilmiah), 2013.
- Nuryadin Asli, **Manajemen Perusahaan**. Yogyakarta: LAKSBANG PRESSINDO, 2012.
- Prodjowijoyo Suharto, **Manajemen Gereja**. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Sanders Oswald, J., **Spiritual Leadership**. Chicago: Moody Publishers, 2007.
- Saruan, J. M., **Arah Baru Berteologi**. Manado: EFRATA, 2005.
- Sumakul, H. W. B., Makalah: **GMIM dan Sistem Presbiterial Sinodal**, Tomohon, 2013.
- Terry George R., **Dasar-dasar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Warren Rick, **The Purpose Driven Life**. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Wikipedia, **Organisasi**.

